

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab IV, dilanjut dengan saran penulis untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Film *Wood Job!* mengisahkan perjalanan pelarian seorang pemuda bernama Yuki Hirano yang gagal dalam ujian masuk perguruan tinggi. Sebuah brosur dengan wajah wanita cantik membawanya datang jauh ke sebuah desa terpencil di pegunungan. Bertemu dengan Yuki dan penduduk desa lainnya yang mengajarkan Yuki arti kehidupan dari perspektif lain.

Berdasarkan hasil analisis unsur-unsur film, yang dapat penulis identifikasi dari unsur naratif adalah ruang, waktu, tokoh dan penokohan, permasalahan dan konflik. Pada elemen ruang secara garis besar film *Wood Job!* berlokasi di Desa Kamusari, meskipun ada beberapa scene yang memperlihatkan kota Tokyo. Pada elemen waktu, film ini menggunakan pola linier dengan plot cerita yang terjadi secara urut dan saling berhubungan satu sama lain. Pada elemen tokoh dan penokohan, terdapat tokoh utama dan tokoh figuran. Yuki Hirano yang memiliki karakter penakut dan sensitif menjadi tokoh utama karena karakternya muncul hampir di sepanjang film. Untuk tokoh figuran terlihat dari warga desa Kamusari, teman-teman Yuki, dan tokoh figuran anonim. Permasalahan dan konflik yang muncul ketika Yuki dinyatakan tidak lulus ujian masuk perguruan tinggi sementara

teman-temannya lulus. Hal itu yang membuatnya nekat pergi ke desa terpencil di pegunungan untuk melarikan diri sementara.

Pada unsur sinematik, elemen kostum didominasi oleh pakaian sehari-hari seperti kaos, celana training, celana pendek. Lalu, pencahayaan dalam film *Wood Job!* menggunakan teknik *softlight*, dimana hal tersebut bertujuan untuk memperjelas objek sehingga terlihat lebih realistis. Elemen suara yang muncul didominasi oleh dialog, *background*, dan efek-efek suara yang mendukung penggambaran objek dan peristiwa.

Mengenai nilai-nilai *Bushido* pada etos kerja dalam film *Wood Job!*, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV yang mengacu pada enam prinsip nilai dalam *Bushido*, yaitu *Gi* (Integritas), *Yu* (Keberanian), *Jin* (Murah Hati), *Rei* (Sopan Santun), *Makoto-Shin* (Kejujuran), dan *Meiyo* (Kehormatan), terepresentasi dalam tiga level semiotik (level realitas, level representasi dan level ideologi).

1. *Gi* (Integritas)

Integritas dalam etika samurai berkaitan dengan kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan tepat berdasarkan alasan-alasan rasional. Etos kerja yang terlihat adanya tindakan dengan caranya sendiri bersadar hati nurani pada tokoh Yoki.

2. *Yu* (Keberanian)

Keberanian disini merupakan keteguhan dalam mempertahankan kebenaran dan berani menerima resikonya. Etos kerja yang terlihat adanya kemauan dan semangat yang diperlihatkan tokoh Yuki.

3. *Jin* (Murah Hati)

Penerapannya sekarang lebih mengarah dalam bentuk kepedulian lingkungan dan masalah-masalah sosial. Etos kerja yang terlihat adanya tekad saling bergotong-royong saat menanam bibit pohon.

4. *Rei* (Sopan Santun)

Salah satu sikap samurai yang diterapkan secara mendalam kepada semua orang. Pada nilai ini terlihat adanya penerapan sikap sopan santun yang dilakukan para tokoh baik ke orang yang lebih tua ataupun benda mati.

5. *Makoto-Shin* (Kejujuran)

Etika samurai yang menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran. Pada nilai ini juga terlihat adanya penerapan pada sikap kejujuran yang dilakukan tokoh Yuki.

6. *Meiyo* (Kehormatan)

Etika samurai dalam menjaga nama baik dan kehormatan yang terlihat pada bentuk konsistensi sikap dalam memegang prinsip hidup yang diyakini. Etos kerja yang terlihat yaitu keteguhan dalam mempertahankan prinsip yang terepresentasi pada tokoh Seiichi.

5.2 Saran

Penulis berharap di masa yang akan datang penelitian terkait *Bushido* dan etos kerja dapat lebih dikembangkan lagi dan disajikan berdasarkan realitas di lapangan demi tersedianya data yang akurat dan terkini untuk melengkapi kekurangan pada penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi

referensi dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa sastra Jepang.

